

SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN GALUNG MALOANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

**MUH. ZULKIFLI SAID
NIM: 16.3200.093**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

SKRIPSI

**PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN
KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN GALUNG MALOANG
KOTA PAREPARE**



OLEH

MUH. ZULKIFLI SAID

NIM: 16.3200.093

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023 M/ 1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Muh. Zulkifli Said
NIM : 16.3200.093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-1717/In.39.7/04/2022

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I
NIP : 198403122015031003
Pembimbing Pendamping : Nur Afiah, M.A
NIP : 2010088803



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Muh. Zulkifli Said
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3200.093
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
B-1717/In.39.7/04/2022
Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I (Ketua)
Nur Afiah, M.A (Sekretaris)
Dr. H. Abd. Halim K, M.A (Anggota)
Dr. Hj. St. Aminah, M.Pd. (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP: 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Muhammad Said dan Ibunda Alfiah yang telah membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan peneliti. Kepada saudara-saudaraku serta keluarga yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I selaku pembimbing I dan Ibu Nur Afiah, M.A selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahan Ibu yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

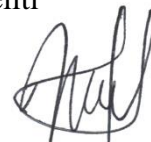
Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Bapak Dr. Hannani, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum dan penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Ibu Emilia Mustary, M.Psi.
3. Bapak/Ibu dosen dan staf pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan peneliti.
4. Terkhusus orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dalam membantu penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan lebih cepat.

Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 9 Jumadil Akhir 1444 H
2 Januari 2022M

Peneliti



MUH. ZULKIFLI SAID
NIM. 16.3200.093

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zulkifli Said
NIM : 16.3200.093
Tempat/tanggal lahir : Parepare, 22 September 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil dari karya diri sendiri. Apabila ada dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya oleh orang lain kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 9 Jumadil Akhir 1444 H
2 Januari 2022M

Peneliti



MUH. ZULKIFLI SAID
NIM. 16.3200.093

ABSTRAK

Muh. Zulkifli Said. *Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.* (dibimbing oleh Muhammad Haramain dan Nur Afiah)

Orang tua sangat berperan dalam memberikan bimbingan pada anak. Anak umumnya memerlukan bantuan dari orang tua untuk mengembangkan diri, termasuk kreativitas yang jarang menjadi perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak, hambatan atau kendala yang dialami orang tua dalam membimbing, serta peran yang dilaksanakan orang tua sebagai pembimbing dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan observasi terhadap lima orang tua dan anaknya di Kelurahan Galung Maloang, yang dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima anak yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, rata-rata anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Beberapa anak memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi. Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, dan kurangnya *support* dari pasangan. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan, kemudian peran pendidikan dan peran sebagai fasilitator.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, Kreativitas, Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori	10
C. Kerangka Konseptual	18
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Keabsahan Data	38

G. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare ..	43
2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak	48
3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare	53
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
4	Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Dokumentasi
7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan keturunan atau generasi selanjutnya yang lahir sebagai akibat aktivitas seksual antara seorang laki-laki dan perempuan dewasa. Anak secara istilah merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang belum mencapai usia pubertas. Anak merupakan setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah kepentingannya. Dapat dilihat bahwa secara umum ada dua defenisi besar dalam memahami apa itu anak yang pertama adalah anak sebagai keturunan dari orang tua dan yang ke dua adalah anak sebagai manusia yang berusia di bawah 18 tahun.

Usia anak merupakan usia dimana individu berada pada kondisi perkembangan dan pembentukan berbagai aspek diri. Salah satu yang paling penting dikembangkan dalam diri anak adalah kreativitas anak itu sendiri, dengan harapan bahwa anak akan menjadi sosok yang dapat lebih kreatif di masa mendatang, dimana kreativitas ini umumnya berfungsi dalam membantu individu mengelola dan memunculkan berbagai ide, gagasan, atau solusi realistis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dalam proses pengembangan diri.

Anak pada usia yang lebih muda merupakan usia dimana anak masih sangat memerlukan berbagai bantuan dalam tumbuh kembangnya. Baik bantuan materil maupun bantuan moril. Anak membutuhkan pihak lain untuk membantunya mencapai aspek-aspek perkembangan yang dibutuhkan. Umumnya pihak yang memiliki kewajiban dalam membantu dan mengurus tumbuh kembang

anak adalah anggota keluarganya yang lebih dewasa, lebih terkhusus pada orang tuanya. Kewajiban orang tua sendiri diatur secara konstitusional dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 sebagai perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa orang tua memiliki empat kewajiban terhadap anaknya yakni; (1) mengasuh, memelihara, melindungi dan mendidik anak, (2) menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan minat dan bakatnya, (3) mencegah anak menikah pada usia dini, dan (4) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti anak.¹

Orang tua sebagai pihak yang memiliki peran penting dan bahkan wajib dalam kehidupan anaknya, tentunya diharapkan mampu memberi bantuan positif agar anak mencapai kondisi yang optimal khususnya mampu mengembangkan kreativitasnya. Hal ini berkaitan dengan urgensi kreativitas yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat secara luas, karena menciptakan individu-individu kreatif dan inovatif akan sangat berdampak besar dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Sehingga perkembangan kreativitas sejak dini sangat perlu diperhatikan.

Peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Sebagaimana pula dijelaskan dalam ajaran Islam pada QS. Luqman [31]:13, Allah swt berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

¹Undang-Undang Republik Indonesia, (UU RI No. 35 Th.2014)

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²

Azbabun Nuzul :

Imam Bukhari meriwayatkan: "..dari Syu'bah...dari Alqamah dari Abdullah, katanya ketika turun firman Allah "Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik)", kata para shahabat Rasulullah saw." Siapa di selang kita yang tidak mendzalimi dirinya?" Maka Allah turunkan: "sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang luhur." Lantas Rasulullah menawab "Bukan begitu, bukanlah kamu telah mendengarkan wasiat Lukman Hakim kepada anaknya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar"³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua sangat perlu menekankan berbagai hal kepada anaknya karena anak terkadang berpotensi masuk ke dalam keburukan atau kezaliman. Anak perlu dididik agar kembali kepada fitrahnya untuk menjadi hamba Allah swt yang patuh dan taat.

Orang tua tentunya berperan penting dalam proses pembentukan dan perkembangan kreativitas anak, karena pada masa ini orang tua banyak berperan aktif dalam berbagai aktivitas pengembangan diri pada anak. Peran membimbing tentunya membutuhkan kemampuan dan kesungguhan karena akan terjadi banyak kegiatan yang melelahkan dalam prosesnya, seperti memberikan arahan, pelajaran, pelatihan, ditambah peran-peran lain yang wajib dilakukan orang tua pada anaknya seperti perawatan, pemenuhan kebutuhan, pengasuhan, hingga hal-hal primer dan sekundernya lainnya seperti menafkahi dan bertanggungjawab terhadap segala aspek kehidupan anak.

²Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cordoba, 2018), h. 412

³Imam As-Suyuti, *Azbabun An-Nuzul*, Terj. Andi Muhammad Syahril, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), h. 411

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, dimana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

Urgensi kreativitas dalam kehidupan bermasyarakat berkaitan dengan proses pembaharuan dan peningkatan mutu masyarakat, baik secara individual maupun sosial. Kreatif pada hakikatnya adalah bagaimana individu mencapai penemuan sesuatu yang baru sebagai hasil dari sikap dan keterampilan diri secara mandiri dan bukan sekedar akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Kreativitas dinilai sebagai daya dan kemampuan anak untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Hal tersebut sangat diharapkan dapat berpengaruh positif dalam pengembangan sumber daya manusia di masa mendatang.

Urgensi bimbingan orang tua pada anaknya dalam segala aspek, khususnya pengembangan kreativitas tentunya sangat perlu diperhatikan. Baik bimbingan itu dilakukan secara sistematis maupun tidak sistematis, asalkan memenuhi standar

bimbingan yang diperlukan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya. Maka bimbingan dari orang tua perlu dilakukan untuk membantu anak mencapai kondisi pengembangan kreativitas yang optimal.

Observasi awal peneliti lakukan pada daerah kelurahan Galung Maloang Kota Parepare, dimana peneliti menemukan berbagai permasalahan anak menyangkut kreativitas anak itu sendiri. Pada observasi awal ini, peneliti merujuk pada indikator kreativitas anak berupa; rasa ingin tahu yang luas dan mendalam, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan yang mendalam, menonjol dalam salah satu bidang seni, mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas, mempunyai daya imajinasi, dan orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Peneliti melihat bahwa ada berbagai anak, dalam hal ini individu berusia empat hingga enam tahun belum terlihat ciri-ciri kreativitas dalam dirinya, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan mencoba hal baru, suka memunculkan gagasan dan ide, serta suka bertanya. Anak di daerah ini dilihat banyak yang acuh tak acuh terhadap berbagai hal dan terkesan hanya terpaku pada apa yang sedang

trend dikalangan lingkungan pergaulannya, sehingga kreativitas tentunya tidak terlalu dapat ter-asa.

Proses peningkatan kreativitas pada usia anak sangat memerlukan peran orang tua di dalamnya. Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

Fungsi dan peran orang tua pada anak-anak di daerah Kelurahan Galung Maloang ini pun dilihat memiliki keunikan dalam hal pengembangan kreativitas anaknya. Justru banyak orang tua yang membatasi anaknya dengan melarang anak bertanya ketika anak mengajukan berbagai pertanyaan. Orang tua juga banyak dilihat mencegah anaknya melakukan berbagai aktivitas, karena dianggap aneh, berbahaya, terkesan kotor, dan tidak masuk akal. Tentunya pengaruh dari orang tua disini bisa menjadi dampak negatif bagi orang tua yang mana akan menciptakan individu-individu yang tidak kreatif di masa mendatang.

Hal tersebut di atas juga menjadi dasar-dasar atas ketertarikan peneliti dalam menganalisa peran-peran yang dilakukan orang tua khususnya dalam membimbing kreativitas anak. Sehingga peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang diangkat pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare?
2. Bagaimana hambatan atau kendala bimbingan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak?
3. Bagaimana orang tua melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare
2. Mengetahui hambatan atau kendala bimbingan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak
3. Mengetahui bagaimana orang tua melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai bagaimana orang tua membimbing anak untuk membantu anak mengembangkan kreativitasnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi pelaku-pelaku studi yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu peran bimbingan orang tua dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat untuk memahami gambaran dari bagaimana bimbingan orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama dari Windi Wulandari, Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu tahun 2018, dengan judul Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui kreativitas anak dan mengetahui Bimbingan Orangtua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Kelurahan Benntiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas anak di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu masih kurang, ini disebabkan adanya perhatian dan pengawasan orangtua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak. Tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orangtua anak. Cara mengembangkan rasa ingin tahu anak adalah dengan cara selalu mengawasi anak ketika sedang belajar, kemudian dikenalkan hal-hal baru yang belum diketahui anak, maka itu telah menunjukkan atau menumbuhkan rasa ingin tahu anak terhadap sesuatu. Bimbingan orangtua yang dilakukan untuk mengembangkan potensi anak yakni dengan memberikan waktu kepada anak, selanjutnya mengikatkan anak kepada bimbingan belajar yang mengarahkan anak kepada potensi dirinya, misalnya bimbingan belajar musik, olah raga dan sebagainya. Dalam memberikan bimbingan ini orangtua sangat diharapkan peran yang aktif untuk memberikan

pemahaman pada anaknya untuk dapat mengembangkan kreatifitas serta potensi anak.⁴

Perbedaan penelitian Windi Wulandari dengan penelitian yang penelitian lakukan adalah subjek penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini menggambarkan peran pembimbing dari orang tua sedangkan penelitian Windi Wulandari membahas proses bimbingan yang dilakukan orang tua.

2. Penelitian selanjutnya dari Ine Setia tahun 2017 dengan judul Peran Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hakikat pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi diri guna memahami suatu pengetahuan. Tujuan dari suatu pendidikan adalah mempersiapkan generasi muda yang lebih inovatif dan kreatif yang mampu membangun suatu bangsa untuk lebih maju lagi. Orang-orang kreatif sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pada dasarnya mereka memiliki banyak ide dan gagasan untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas dalam diri anak, hendaknya diasah dan diarahkan sejak usia dini menuju arah kebaikan, maka orangtualah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Salah satu cara mengembangkan kreativitas anak adalah melalui bermain, karena secara fitrah anak-anak memang menyukai bermain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bermain merupakan dunianya anak-anak. Permainan seperti apa yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak, bagaimana cara mengembangkan kreativitas anak melalui

⁴Windi Wulandari, *Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018), h. vii

bermain, serta bagaimana peran orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.⁵

Perbedaan penelitian Ine Setia dengan penelitian ini adalah subjek penelitian Ine Setia adalah peran orang tua secara umum terhadap pengembangan kreativitas anak, sedangkan penelitian ini membahas peran dalam proses bimbingan saja.

3. Penelitian selanjutnya dari Ayu Wandira Br Tarigan dengan judul *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo* pada tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Teran, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan antara lain sebagai berikut: (1) Fungsi orang tua dalam membina kreativitas anak usia 5-6 tahun di Desa Ujung Teran (2) apa saja kendala yang dialami orang tua dalam membina kreativitas anak usia 5 tahun. 6 tahun di Desa Ujung Teran. Bentuk penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berusaha memperoleh data secara menyeluruh, rinci dan mendalam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metodologi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh diolah melalui (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini ialah orang tua di Desa Ujung Teran yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Sasaran penelitian ini ialah remaja usia 5-6 tahun di Desa Ujung Teran. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Peran orang tua dalam membina kreativitas anak cukup baik namun masih perlu

⁵Ine Setia, Peran Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak, *Jurnal Ilmiah Counsellia*, (2), No. 1, 2017, h. 83

ditingkatkan (2) Hambatan yang dihadapi orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun karena keterbatasan waktu. dan kurangnya pengetahuan orang tua dalam mengembangkan kreativitas pada anak.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Wandira Br Tarigan yakni rumusan masalah atau tujuan penelitian yang dikaji, dimana penelitian Ayu Wandira Br Tarigan ingin mengetahui fungsi orang tua dalam membina kreativitas anak usia 5-6 tahun di Desa Ujung Teran dan apa saja kendala yang dialami orang tua dalam membina kreativitas anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian ini ingin mengetahui tingkat kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare, mengetahui hambatan atau kendala bimbingan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak, dan mengetahui bagaimana orang tua melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.

4. Peneliti selanjutnya dari Tri Rosana Yulianti dengan judul *Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah)* pada tahun 2014. Tujuan penelitian ini diantaranya untuk menjawab: 1) gambaran kesulitan yang menyebabkan anak kurang dapat mengembangkan kreativitasnya, 2) gambaran secara mendalam peranan orang tua dalam menggali potensi kreatif anak usia dini, 3) gambaran bahwa lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak usia dini. Landasan teori dalam penelitian ini, merujuk pada beberapa dasar teori yaitu: 1) teori konsep anak usia dini, 2) teori

⁶Ayu Wandira Br Tarigan, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*, (Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2021), h. i

pendidikan dalam keluarga, 3) teori komunikasi dalam pengasuhan anak usia dini, 4) teori kreativitas anak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif tipe interaktif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dianggap cocok untuk penelitian ini karena sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yang pada dasarnya ingin meneliti mengenai peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi kreatif pada setiap pribadinya. Untuk dapat mengembangkan bakat kreatif yang ada pada dirinya maka orang tua memiliki peranan penting untuk menunjang tumbuhnya kreativitas yang optimal. Jika orang tua mendukung, memotivasi dan memberi kebebasan tetapi tidak terlepas dari pengawasan orang tua serta memberi penghargaan pada anak apapun hasil karya ciptaannya sehingga tumbuh rasa percaya diri. Maka kreativitas yang ada dalam diri anak akan tumbuh dengan optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setiap anak memiliki bakat untuk berkreasi maka peranan orang tua sebagai kunci penunjang agar anak dapat kreatif. Selain itu orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tri Rosana Yulianti yaitu rumusan masalah, teori yang digunakan dimana Tri menggunakan teori konsep anak usia dini, teori pendidikan dalam keluarga, teori komunikasi dalam

⁷Tri Rosana Yulianti, Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus pada Pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah), *Jurnal Empowerment*, 4.1, (2014), h. 11

pengasuhan anak usia dini, dan teori kreativitas anak usia dini sedangkan penelitian ini menggunakan teori kreativitas dan teori belajar behavioristik.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Kreativitas

Teori Kreativitas menjabarkan kreativitas sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Teori kreativitas yang digunakan disini adalah teori kreativitas dari Gallagher. Menurut Gallagher kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.⁸

Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Gallagher bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Menurut Gallagher dalam Rachmawati mengatakan bahwa *“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or*

⁸Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), h. 25

products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her“ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).⁹

Gallagher dalam Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.

Menurut Gallagher, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak pernah dikenal oleh pembuatnya. Titik tekan dari

⁹Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2015), h. 15

kreativitas adalah sesuatu yang baru, baik itu ramuan dari bahan-bahan lama, maupun yang baru sama sekali.

Sedangkan kreativitas memberikan indikasi bahwa berpikir kreatif sama dengan kreativitas itu sendiri. Gallagher mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir divergen (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari konvergen, terpusat) untuk menjajaki bermacam-macam alternatifjawaban terhadap suatu persoalan, yang sama benarnya. Definisi Gallagher ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa kreativitas adalah kemampuan dalam berpikir untuk memilih.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusastraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Dapat dipahami bahwa perbedaan rumusan dan konsep yang dikemukakan tentang kreativitas tidak terlepas dari sudut pandang masing-masing individu, namun pada hakikatnya saling berkaitan meskipun penekanannya berbeda. Pada intinya definisi kreativitas tidak terlepas dari

pribadi, proses, press dan produk, sebagaimana Gallagher menyebut keempat jenis definisi tentang kreativitas ini sebagai: “*Four P’s of creativity : person, process, press, product*”. Ada definisi yang hanya terfokus pada salah satu dari 4P ini, namun ada juga yang merupakan kombinasinya. Dapat dijelaskan bahwa 4P ini saling berkaitan yaitu pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dan dengan dukungan dan dorongan (press) dari lingkungan, menghasilkan produk yang kreatif. Sedangkan pengembangan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses/cara mengembangkan. Jadi, pengembangan kreativitas dapat dimaknai cara mengembangkan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam diri individu melalui suatu proses dengan dukungan lingkungan yang dalam kompromis, sehingga menghasilkan suatu yang baru, orisinal dan berbeda dari suatu yang telah ada sebelumnya meliputi sikap, pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kemampuan ini dapat dikembangkan dalam diri manusia.

Menurut Gallagher terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah sebagai berikut:

a. Kedekatan emosi

Berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosi dari orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak.

b. Kebebasan dan respek

Anak kreatif biasanya memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan,

serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak.

c. Menghargai prestasi dan kreativitas

Orang tua anak kreatif biasanya selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.¹⁰

Menurut Gallagher ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Mengacu pada beberapa gambaran di atas, indikator kreativitas belajar peserta didik yang direncanakan diteliti dengan indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Penuh percaya diri atau percaya kepada diri sendiri

¹⁰Anik Pamulu, *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Buku Kita, 2017), h. 59-62

- e. Memiliki kemandirian yang tinggi
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.¹¹

Menurut Gallagher, secara garis besar, ada dua pendekatan utama untuk mengukur kreativitas seseorang, diantaranya adalah: (1) Pendekatan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) serta (2) Pendekatan melalui kepribadian. Salah satu tes yang banyak digunakan diantaranya; tes yang dilakukan *Torrance (Test of Creative Thinking)* yang melibatkan kemampuan berpikir; atau Tes sindroma kepribadian, contohnya *Alpha Biological Inventory*.

2. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku individu sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami individu dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Watson tingkah laku individu merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan, sedangkan menurut Pavlov merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan antara satu stimulus dan rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkan respon, terakhir menurut Skinner hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, teori belajar behavioristik lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.¹²

¹¹Gardner Howard, *Multiple Intelligencies*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2018), h. 19

¹²Novi Irwan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, (1), No. 3, 2016, h. 64

Teori belajar behavioral dikembangkan oleh J.B Watson yang berkembang sekitar tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal menentang perspektif psikoanalisis yang mendominasi filsafat jiwa pada masa itu. Pendekatan behavioral menjadi salah satu teori yang penting dalam membahas pola perilaku individu, dalam hal ini anak Panti Asuhan yang ditinjau dari aspek psikologis dan konsep lingkungannya. Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Pendekatan behavioral menekankan pada sebab-sebab perilaku individu yang ditinjau dari konsep belajar (pengalaman) serta kondisi lingkungan individu. Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru.¹³

Selain pada dimensi belajar dan lingkungan, pendekatan behavioral juga menekankan pada dimensi kognitif individu dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku. Salah satu metode yang digunakan dalam kaitannya dengan penanganan dan pengentasan masalah individu adalah metode konseling behavioral. Konseling behavior memiliki fokus pada konsep hakikat manusia dalam pandangan behaviorisme. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau juga dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

¹³Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT.Indeks, 2021), h.55

Dalam pendekatan behavioral, perilaku dibentuk berdasarkan hasil pengalaman interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan proses belajar dalam membentuk sebuah kepribadian. Perilaku dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar dan lingkungan individu sesuai dengan masalah dan konsep kepribadian yang dimiliki, karena kepribadian seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda berdasarkan fakta bahwa setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda. Proses konseling behavioral melibatkan mediator seperti konselor atau pembimbing, konselor berfungsi sebagai konsultan, penasehat, pemberi dukungan dan fasilitator. Konselor dalam pendekatan ini berfungsi untuk menganalisis dan mendiagnosa tingkah laku maladaptif dan menentukan prosedur dan intervensi untuk menangani masalah tingkah laku individu. Para konselor behavioral memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan yang dipelajari. Perilaku dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif. Modifikasi perilaku menyimpang melalui perubahan situasi lingkungan positif yang direayasa sehingga dapat menstimulus terjadinya perilaku positif.¹⁴ Perubahan perilaku harus diusahakan melalui proses belajar (*learning*) atau belajar kembali (*relearning*) yang berlangsung selama proses konseling. Proses konseling pada dasarnya juga dipandang sebagai proses belajar yang dimaksudkan belajar untuk bertingkah laku kearah yang lebih baik dengan bantuan konselor kemudian pada akhirnya konseli dapat terbiasa dengan berperilaku yang adaptif meskipun tanpa dibimbing konselor terus-menerus.

¹⁴W. S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2016), h. 62

C. Kerangka Konseptual

1. Peran Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran secara bahasa memiliki arti tugas seseorang atau fungsi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa secara bahasa, peran berarti tugas atau fungsi yang dimiliki seseorang dalam kedudukannya terhadap masyarakat (lingkungan). Adapun secara istilah peran berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa. Menurut Vaughan dan Hogg peran berarti perangkat perilaku yang dirancang sedemikian rupa untuk membedakan orang-orang secara spesifik dalam suatu kelompok sosial, yang berisi tugas, hak dan kewajiban seseorang dalam kelompok tersebut. Adapun menurut Soerjono Soekanto bahwa peran merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat.¹⁵ Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan perangkat perilaku yang berisi kedudukan, fungsi, tugas, hak dan kewajiban individu dalam suatu kelompok masyarakat.

b. Pengertian Bimbingan

Secara harfiah, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidence*”. *Guidence* dapat diartikan sebagai bimbingan, bantuan, pimpinan, arahan, pedoman, petunjuk. *Guidence* sendiri berasal dari kata “(to) *guide*” yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan,

¹⁵Veitzhal Rivai, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017), h 156

mengemudikan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini kata guidance dipergunakan untuk pengertian suatu layanan bimbingan atau bantuan.¹⁶

Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu atau kelompok tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupannya.

c. Pengertian Orang tua

Nasution menjelaskan bahwa orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disenut dengan ayah dan ibu. Sedangkan menurut Miami orang tua merupakan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah ikatan pernikahan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya kelak.¹⁷ Selain itu, menurut Gunarsa orang tua merupakan dua individu berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari

d. Peran Orang tua

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam

¹⁶Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2019), h. 8

¹⁷Novrinda & Yulidesni, Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia*, (2), No.1, 2017, h. 42.

pribadi anak yang sedang berkembang. Perlakuan orang tua terhadap semua anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anak-anak, yakni dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Orang tua memiliki peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya.¹⁸

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, dimana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

2. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Perkataan kreatif pada hakikatnya adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi

¹⁸Nisa Hermawati, Peran Orangtua dalam Membantu Perkembangan Diri Anak Autisme, *jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (1), No.1, 2018. h.109.

dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.¹⁹

Menurut Munandar kreatifitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik peubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.²⁰ Menurut Slameto kreatifitas pada hakikatnya berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa kreatifitas adalah suatu kondisi, sikap, kemampuan, dan proses perubahan tingkah laku seseorang untuk menghasilkan produk atau gagasan, mencari pemecahan masalah yang lebih efisien dan unik dalam proses belajar. Kreatifitas memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah:

- 1) Persiapan (mendefenisikan masalah, tujuan, atau tantangan)
- 2) Inkubasi (mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran)
- 3) Iluminasi (mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan)
- 4) Verifikasi (memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah)

¹⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 191

²⁰Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 12

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 145

5) Aplikasi (mengambil langkah-langkah untuk menindaklanjuti solusi tersebut).²²

Tahapan yang tersebut merupakan langkah-langkah yang dilakukan dengan memikirkan solusi dari masalah yang dikemukakan yang kemudian dicerna dalam pikiran sehingga timbul gagasan-gagasan dari permasalahan yang dihadapi. Gagasan-gagasan tersebut akan menjadi solusi dari permasalahan sehingga masalah yang dihadapi terpecahkan sesuai dengan langkah-langkah yang diambil.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas

Ada tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreatifitas seseorang.

1) Sikap individu

Kreatifitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus, tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Pengembangan kreatifitas setiap individu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk mencapai hal tersebut Slameto memberikan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Rasa keingintahuan anak perlu dibangkitkan
- b) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri anak perlu diperhatikan.

²²Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2020), h. 301

Perhatian merupakan salah satu bagian yang terpenting bagi anak dalam pengembangan kemampuannya. Perhatian ini dapat diberikan oleh orang tua secara aktif pada saat pembelajaran. Orang tua harus dapat menanamkan rasa percaya diri terhadap anak agar memiliki keingintahuan terhadap permasalahan yang dihadapinya.²³

2) Kemampuan dasar yang diperlukan

Kemampuan dasar yang diperlukan mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen. Berpikir divergen adalah kemampuan berpikir yang didorong untuk menyebar dan meluas dalam mencari ide-ide baru sedangkan berfikir konvergen adalah pola berpikir yang cenderung menyempit. Osborn dalam Slameto memperkenalkan pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi seseorang:

- a) Memikirkan keseluruhan tahap masalah.
- b) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan.
- c) Memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu.
- d) Memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan.
- e) Memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah.
- f) Memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan.
- g) Memikirkan segala kemungkinan cara pengujian.
- h) Memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji.
- i) Membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi.²⁴

²³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 155

²⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 156

Pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik jika anak melakukan kegiatan proses belajar dengan membiasakan untuk berpikir divergen. Pola pikir divergen akan sangat membantu anak dalam mencari ide-ide baru.

3) Teknik-teknik yang digunakan

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreatifitas diantaranya sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan inquiry
- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran
- c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
- d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.²⁵

Pendekatan inquiry merupakan salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dengan penekanan pada proses berpikir secara kritis dan analitis kepada anak. Kemampuan berpikir kritis berarti bahwa berpikir dengan tidak menerima sesuatu apa adanya. Sementara pendekatan sumbang saran disini adalah kegiatan yang dilakukan dengan meminta anak untuk mengemukakan gagasannya. Pemberian penghargaan bagi anak juga dapat dilakukan oleh dalam memberikan pengembangan kreatifitas bagi anak.

c. Ciri-ciri dari kepribadian yang kreatif

Menurut Sund dalam Slameto bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) hasrat keingintahuan yang cukup besar

²⁵Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 158

- 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 4) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 5) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 6) memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 7) bersikap fleksibel
- 8) menanggapi pertanyaan yang diajukan
- 9) cenderung memberi jawaban lebih banyak.²⁶

Menurut Guilford dalam Suryosubroto, kemampuan kreatif dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku, yaitu:

- 1) *Fluency*, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) *Fleksibility*, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan.
- 3) *Originality*, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli
- 4) *Elaboration*, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci.
- 5) *Sensitivity*, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.²⁷

Lima perilaku kreatifitas tersebut secara umum orang-orang yang kreatif juga dapat dilihat dari cara berfikir yang selalu bebas dan menyukai hal-hal yang rumit, memiliki rasa humoris yang tinggi dan realistis dalam

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 147

²⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h. 193

berfikir. Berdasarkan pada “Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik” disebutkan bahwa indikator kreatifitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu.
- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 10) Dapat bekerja sendiri.
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).²⁸

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreatifitas sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik.
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat.
- 5) Mempunyai rasa keindahan yang mendalam

²⁸Hamid Muhammad, *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2019), h. 24

- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni.
- 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang.
- 8) Mempunyai rasa humor yang luas.
- 9) Mempunyai daya imajinasi.
- 10) Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum ciri-ciri individu yang memiliki kreatifitas yaitu bebas dalam berpikir, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal-hal yang rumit dan memiliki rasa humor yang tinggi.

d. Perkembangan kreativitas anak

Masa anak adalah masa yang sangat rentan dengan pertumbuhan baik fisik maupun mental khususnya anak usia 3-6 tahun. Sebagian besar anak sering kali tidak sabar menunggu masa-masa pengakuan dari lingkungan sekitarnya terutama orang tua dan teman sebayanya bahwa anak-anak bukan bayi yang penuh dengan ketergantungan melainkan ingin dianggap seperti orang dewasa umumnya.

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas anak adalah: memiliki dorongan yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung ketidakpuasan terhadap kemampuan sendiri, percaya diri, memiliki kemandirian, bebas dalam mengambil keputusan, menerima diri sendiri, senang rumor, memiliki intuisi, cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks, toleran dan bersifat sensitif

²⁹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, h. 71

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari kreativitas anak adalah anak yang memiliki energi fisik dan mental yang sehat, cerdas, disiplin, bersemangat, punya keingintahuan, percaya diri, mempunyai sifat terbuka, dan penuh daya cipta.

Pengembangan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan anak yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya. Adakalanya pertanyaan itu diulang-ulang dan tidak ada habis-habisnya. Selain itu, anak juga senang mengutak-atik alat mainannya sehingga tidak awet dan cepat rusak hanya karena rasa ingin tahu terhadap proses kejadian. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan cara-cara berikut ini:

1) Bermain

Bermain merupakan awal dari perkembangan kreativitas, karena dalam kegiatan yang menyenangkan, anak dapat mengungkapkan imajinasinya dengan bebas, oleh karena itu kegiatan bermain dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas anak.

2) Melatih Kemampuan Otak Kanan

Untuk melatih kemampuan otak kanan, caranya adalah dengan mengajak anak-anak bernyanyi, berpuisi, menggambar, dan berbagai macam kegiatan kreatif lainnya, agar kemampuan otak kanan dapat bekerja lebih optimal. Pada umumnya di sekolah anak-anak akan lebih

cenderung menggunakan otak kiri, dan bila kemampuan otak kanan dan kiri bisa bekerja dengan baik dan seimbang, maka anak-anak tidak hanya akan berpeluang mendapatkan prestasi di bidang akademis saja, melainkan bisa meraih prestasi-prestasi di bidang yang lain, misalnya kesenian.

3) Berkreasi Setiap Hari

Agar anak-anak kreatif, kita dapat mengajarkan pada anak-anak dengan kegiatan menggambar, melipat kertas, bermain game, bermain puzzle, bermain permainan-permainan edukatif, bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi.

4) Beri Anak Pengalaman Baru

Untuk memberikan pengalaman baru pada anak-anak; berikan waktu khusus dengan mengajaknya ke tempat-tempat yang belum pernah dikunjunginya, seperti museum, kebun binatang dan taman rekreasi. Hal-hal baru ini dapat meningkatkan atau merangsang imajinasi anak sehingga krrtivitas anak semakin meningkat.

5) Meningkatkan Perbendaharaan Kata pada Anak

Untuk meningkatkan perbendaharaan kata-kata anak, dapat melalui kegiatan membaca, mendongeng, bercerita pengalaman, tanya jawab, bernyanyi, dan kegiatan lainnya, karena semakin tinggi perbendaharaan kata anak, maka seorang anak akan menjadi lebih mudah dalam memahami sesuatu.

6) Melatih Kemampuan Mendengar Anak

Untuk melatih kemampuan mendengar anak, dapat menggunakan tape recorder dan laoudspeaker. Alat-alat tersebut bisa digunakan untuk melatih kemampuan mendengar anak-anak. Agar indera pendengaran anak bisa terlatih dengan baik, lebih baik kita sering-sering mengajak anak untuk mendengarkan lagu-lagu, cerita, lalu menanyakan hal-hal yang yang terdapat pada lagu atau cerita tersebut, dapat juga belajar bahasa Inggris, jika usia anak sudah memadai.

7) Sediakan fasilitas yang mendukung kreativitas anak

Untuk merangsang kreativitas anak, yaitu dengan cara menyediakan fasilitas yang mendukung kreativitas anak, seperti mainan bongkar pasang, balok susun, puzzle. Ketika bermain permainan ini, anak akan masuk pada imajinasinya sendiri, maka akan sangat merangsang proses berfikir dan kreativitas anak.

Dalam bermain anak akan mengeksplorasi diri melalui gerakan, penglihatan, dan pendengaran terhadap benda-benda yang terdapat disekelilingnya, anak akan bereksperimen terhadap benda-benda yang dilihatnya, anak akan berekspresi dengan benda-benda yang dilihatnya. Bermain memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kreativitasannya. Anak dapat berekperimen dengan gagasan-gagasan barunya baik yang menggunakan alat bermain maupun yang tidak menggunakan alat bermain. Sekali anak merasa mampu menciptakan sesuatu yang baru dan unik, maka ia akan melakukan kembali pada situasi yang lain. Kreativitas akan memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi serta

penghargaan pada anak, juga memiliki pengaruh pada perkembangan pribadinya.

3. Anak

Anak sendiri merupakan keturunan atau generasi selanjutnya yang lahir sebagai akibat aktivitas seksual antara seorang laki-laki dan perempuan dewasa.³⁰ Anak secara istilah merupakan seorang laki-laki atau perempuan yang belum mencapai usia pubertas. Berdasarkan undang-undang no.39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia menyatakan bahwa anak merupakan setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah kepentingannya.³¹ Berdasarkan pengertian-pengertian yang ada kita dapat melihat bahwa secara umum ada dua defenisi besar dalam memahami apa itu anak .yang pertama adalah anak sebagai keturunan dari orang tua dan yang ke dua adalah anak sebagai manusia yang berusia di bawah 18 tahun.

³⁰Muhammad Tanwir, *Hubungan Orang Tua dan Anak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Manarang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*, (Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah Wal-Irsyad Pinrang, 2015), h. 27

³¹Undang-Undang Hak Asasi Manusia, (UU RI No. 39 Th.1999)

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Alur berpikir dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana peran bimbingan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Dalam memahami peran yang dijalankan orang tua sebagai pembimbing bagi anak, peneliti akan menganalisa bagaimana proses bimbingan yang dilakukan orang tua pada tiga poin penting yakni bagaimana orang tua menanamkan nilai pada anaknya, bagaimana orang tua mendidik, dan bagaimana orang tua memberi pelatihan pada anaknya dalam mengembangkan

kegiatan kreatifitas anaknya. Penelitian ini kemudian akan menjabarkan kondisi perkembangan kreatifitas anak melalui beberapa indikator. Sehingga dihasilkan hasil penelitian mengenai gambaran peran bimbingan orang tua dalam mengembangkan kreatifitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mencari informasi dengan mengumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis dengan peneliti terlibat pada penelitian di lapangan/lokasi penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan jenis pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami gambaran fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek dari suatu penelitian misalnya perilaku, minat, motivasi, persepsi dan tindakan dalam bentuk naratif dalam bentuk kata dan bahasa yang deskriptif.³²

Sekaitan dengan penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi tentang proses bimbingan dari orang tua terhadap pengembangan kreativitas anak. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif, maka hasil penelitian hanya dipaparkan sesuai dengan realita yang ada untuk kemudian secara cermat dianalisis dan diinterpretasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lingkup lokasi dalam penelitian ini adalah daerah Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare yang dipilih karena memiliki permasalahan berupa adanya proses bimbingan orang tua pada anak dalam hal pengembangan kreativitas.

³²Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h. 41.

Adapun waktu dalam penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan (sesuai kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana tingkat kreativitas anak, bagaimana hambatan dan kendala dalam proses bimbingan orang tua kepada anak, serta bagaimana orang tua melaksanakan perannya dalam membimbing anak dalam pengembangan kreativitas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data kualitatif yang dalam hal ini merupakan data-data berbentuk kata-kata, (bukan dalam bentuk angka). Data kualitatif disini diperoleh melalui berbagai macam kegiatan pengumpulan data yaitu observasi, analisis dokumen serta wawancara. Observasi dan wawancara akan difokuskan kepada orang tua dan anaknya yang berusia 4-6 tahun di daerah Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber dari mana data diperoleh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Selain itu, sumber data dalam penelitian berasal dari dokumen-dokumen yang dianggap perlu.

Sumber data dari penelitian ini yaitu berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data atau diperoleh dari sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lima orang tua dan anaknya masing-masing yang berusia 4-6 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Adapun data sekunder diperoleh melalui literatur statistik dan buku-buku mengenai perkembangan kreativitas anak dan peran bimbingan orang tua.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Setiap kegiatan penelitian memerlukan sasaran serta objek penelitian yang objektif dimana sasaran tersebut eksis dalam kuantitas yang besar atau banyak. Dalam suatu survey penelitian, tidaklah harus untuk meneliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.³³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pada penelitian ini langkah awal teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis adalah observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi

³³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 43.

dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung untuk mengamati perilaku objek penelitian dalam hal ini anak-anak dan orang tua dalam proses bimbingan untuk mengembangkan kreativitas anak tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dari informan. Jika dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara dan kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Hanya saja cara penyajiannya yang berbeda. biasanya pertanyaan pada wawancara disajikan secara lisan sedangkan kuesioner disajikan secara tertulis.³⁴ Adapun peneliti akan lebih berfokus ke wawancara. Percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung. Adapun narasumber dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah lima orang tua kelurahan Galung Maloang dan anaknya masing-masing yang berusia 4-6 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui analisa terhadap dokumen-dokumen dan bahan kepustakaan sebagai dalam suatu penelitian. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal

³⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : CV Andi, 2017), h. 69.

yang akan diteliti.³⁵ Dokumentasi disini cukup diperlukan untuk melihat gambaran kasus dengan tujuan lebih menguatkan kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh. Selain itu dokumen lainnya yang digunakan adalah buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya terkait dengan permasalahan peran bimbingan orang tua terhadap pengembangan kreativitas anak.

F. Uji Keabsahan Data

Upaya untuk menguji keabsahan data guna mengatur validitas hasil penelitian maka dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sumber data merupakan kegiatan untuk menggali kebenaran informasi dengan memanfaatkan berbagai sumber perolehan data dengan metode yang relevan. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.³⁶

Data yang telah diuraikan akan dilakukan perumusan pada kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan sementara dengan cara mensintesis semua data yang terkumpul. Dalam prosesnya, data dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila bukti-bukti data serta temuan di lapangan yang peneliti temukan pada tahap awal konsisten serta valid maka kesimpulan yang didapat adalah kredibel. Dan kesimpulan itu berupa temuan yang bersifat deskripsi atau gambaran mengenai hal yang masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *crosscheck* terhadap data yang telah diperoleh yaitu melakukan verifikasi data

³⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), h. 130.

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 94.

terhadap pihak lain yang memenuhi syarat sebagai narasumber dalam pengujian keabsahan data, sehingga data yang diperoleh dapat dilihat sebagai data yang valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengelola data yaitu metode analisa terhadap data deskriptif kualitatif, dimana dilakukan kegiatan menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai realita terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan. Analisis data ialah kegiatan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, yang bertujuan untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh penelitian yang biasanya jumlahnya sangat besar menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dibaca.³⁷ Menurut Hubermn dan Milles dalam Muhammad Tholchah Hasan, ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data, yaitu Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada aktivitas pemokusan, abstraksi, pemilihan, penyederhanaan, serta pentranformasian data-data yang masih mentah yang ada pada catatan-catatan tertulis. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sejalan dengan keberlangsungan suatu proyek penelitian yang dilakukan secara kualitatif. Menurut Bogden dan Biklan, kegiatan analisis data selama pengumpulan data terdiri dari kegiatan-kegiatan yang meliputi:

³⁷Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2017), h. 202.

- a. Melakukan penetapan fokus penelitian dimana akan ditentukan apakah perlu di ubah atau tetap dilakukan sebagaimana rancangan awal.
- b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul.
- c. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya, dimana pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya.
- d. Penetapan sarana-sarana pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).³⁸

Dalam proses reduksi data ini, peneliti berupaya mencari data yang benar-benar valid agar dapat diandalkan. Setelah mendapatkan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentas, penulis menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, sehingga peneliti tidak mengalami kebingunan dalam mengolah kata-kata serta lebih mudah dalam proses menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari hasil wawancara dengan lima orang tua dan anaknya masing-masing di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Data yang diperoleh kemudian akan peneliti rangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya dilakukan kegiatan analisis data dengan menyajikan data atau biasa disebut penyajian data. Penyajian data dilakukan sebagai suatu metode dalam melihat kumpulan informasi yang tersusun yang akan menjadi bahan dalam pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari

³⁸Muhammad Tholchah Hasan, dkk, *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis* (Cet: III, Surabaya: Visipress Media, 2019), h. 177-178.

berbeda-beda, ada data dari pengukur, surat kabar, sampai layar komputer. Penyajian data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada informasi yang tersaji. Penyajian data yang dilakukan melalui uraian singkat dalam bentuk teks naratif sehingga memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang sedang terjadi saat ini. Penyajian data dalam penelitian ini dimana peneliti menyajikan data dari observasi dan wawancara terhadap lima orang tua dan anaknya masing-masing di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Data tersebut akan disajikan peneliti agar lebih mudah melihat gambaran fenomena yang terjadi dan keterkaitan antara bagian-bagiannya.

3. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan akan menjadi bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh.³⁹

Sejak permulaan pengumpulan data, telah diteliti tentang makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kusal dan proposisi-proposisi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data yang merupakan kesimpulan sementara. Peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data kembali untuk memperoleh

³⁹Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 209

bukti-bukti yang kuat tentang peran bimbingan orang tua dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diukur dalam berbagai indikator, baik indikator dasar maupun lanjutan. Osborn dalam Slameto memperkenalkan pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi anak sebagai acuan dalam menggambarkan kreatifitas dasar anak yakni; anak memikirkan keseluruhan tahap masalah, anak memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan, anak memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu, anak memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan, anak memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah, anak memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan, anak memikirkan segala kemungkinan cara pengujian, anak memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji, serta anak membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Pengajaran tersebut dapat berjalan dengan baik jika anak melakukan kegiatan proses belajar dengan membiasakan untuk berpikir divergen. Pola pikir divergen akan sangat membantu anak dalam mencari ide-ide baru.

Penelitian ini menganalisa potensi kreativitas anak pada pngamatan terhadap berbagai ciri-ciri dan indikator yakni hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, keinginan untuk menemukan dan meneliti, cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, memiliki dedikasi

bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, bersikap fleksibel, menanggapi pertanyaan yang diajukan, serta cenderung memberi jawaban lebih banyak.

Gambaran tingkat kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare dijelaskan dalam wawancara pada orang tua anak sebagai informan 1 pada penelitian ini yang menyatakan bahwa:

Anak saya punya rasa ingin tahu yang tinggi, saya lihat dari kebiasaan anak saya memang dimana dia itu suka sekali bertanya, kadang dia bertanya sampai bertubi-tubi begitu, pernah waktu saya ajar gosok gigi contohnya, dia tanyakan banyak sekali seperti kenapa harus pakai odol, kenapa beda odolnya orang tua sama odolnya dia, dan banyak lagi. Jadi perkara gosok gigi saja, ampai setengah jam. Dia juga kalau main suka kayak merangkai-rangkai mainannya, anak saya cowok kan terus banyak mainan mobil-mobil sama robot, biasa dia bongkar terus dia gabung sedemikian rupa begitu.⁴⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak dari informan 1 memiliki kondisi kreativitas dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut ditandai dengan adanya kebiasaan anak dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang banyak terhadap berbagai hal yang menarik baginya. Kemudian indikator lainnya yang mendukung adanya kreativitas pada anak tersebut yakni anak mencoba berpikir divergen dengan mencoba ide-ide baru terhadap berbagai hal, contohnya pada mainannya yang ia rangkai dengan berbagai bentuk sebagai ide baru baginya. Perkara kreativitas disini juga menunjukkan beberapa indikator seperti keinginan untuk menemukan dan meneliti, serta mencari jawaban yang luas dan memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak informan 1 memiliki potensi kreativitas yang baik.

⁴⁰M. Tri Asriadi B (32), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 10 Januari 2023

Selanjutnya gambaran kreativitas anak dilihat pada informan 2 dimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Anak saya kalau rasa ingin tahu dia cukup banyak bertanya, tapi tidak terlalu juga. Maksudnya seperti bertanya sekali-sekali saja, atau biasa dia kalau mau tahu sesuatu, asal sudah dijelaskan satu kali, dia sudah terima. Jadi kalau saya, begitu rasa ingin tahunya. Terus kalau cari pengalaman, dia suka sekali seperti kalau diajak pergi liburan atau acara keluarga, acara nikahan, dia mau sekali, dia tidak takut. Terus dia juga suka ceritakan apa yang sudah terjadi ke bapaknya, ke teman-temannya juga.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak informan 2 memiliki gambaran kreativitas dimana rasa ingin tahu tidak terlalu besar digambarkan dengan anak tidak terlalu banyak bertanya tentang sesuatu dan langsung menerima jawaban yang ia dapatkan. Selanjutnya anak memiliki kecenderungan untuk mencoba pengalaman baru, seperti liburan dan menghadiri kegiatan keluarga, kemudian anak juga positif pada indikator kemampuan menjabarkan atau memberi jawaban lebih banyak yang ditunjukkan dengan anak suka bercerita terhadap pengalaman yang ia telah lakukan.

Selanjutnya gambaran kreativitas anak dilihat pada informan 3 dimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Rasa ingin tahu anak saya tinggi sekali, karena kalau bertanya dia bikin pusing. Cerewet sekali, dia suka bertanya dia juga suka cerita-cerita. Dia kalau bertanya biasa tidak tanggung-tanggung, sampainya puas. Kalau belum puas dan belum mengerti pasti dia tanyakan terus. Malah kadang saya tidak bisa jawab. Terus juga dia suka kayak imajinasi begitu, mungkin karena suka nonton film kartun, jadi kadang dia menggambar hewan-hewan kayak naga terus dia kasi baju, dia kasi api begitu.⁴²

⁴¹Nur Hikmah (29), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 11 Januari 2023

⁴²Muhammad Yasir (36), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 12 Januari 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak informan 3 merupakan anak yang sangat imajinatif. Pada indikator rasa ingin tahu yang tinggi, anak menunjukkan besarnya rasa ingin tahunya melalui banyaknya pertanyaan yang ia ajukan pada orang tuanya ketika penasaran, dan baru berhenti bertanya ketika rasa penasarannya berhenti. Anak juga suka menjelaskan dengan panjang lebar melalui kebiasaan bercerita. Lebih lanjut anak memperlihatkan imajinasi dimana sangat berkaitan dengan kreativitas anak, dimana juga memperlihatkan adanya gairah pada anak terhadap ide-ide baru.

Selanjutnya gambaran kreativitas anak dilihat pada informan 4 dimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau saya anakku rasa ingin tahunya lumayan tinggi. Terus pengalaman baru dia kadang kalau mau keluar jalan biasa masih takut, biasa juga mau tapi kalau ikut sama saya atau bapaknya misal ke kebun atau ke acara pernikahan. Kalau tugas berat biasa dia tidak suka yah, kadang dia jengkel kalau disuruh ini itu, kayak angkat barang biasa dia malas. Kecuali kalau saya baik-baiki atau tegas, biasa dia mau. Kalau ide-ide baru dia tidak yah, karena masih anak-anak mungkin jadi belum bisa banyak idenya. Kalau banyak bicara tidak juga soalnya dia rada-rada pemalu terus tidak terlalu tau bercerita.⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan 4 menjabarkan beberapa indikator yang mana secara umum dilihat bahwa potensi kreativitas anaknya belum terlalu baik. Meskipun rasa ingin tahu yang lumayan tinggi, tetapi beberapa indikator berada dikategori negatif. Seperti malu atau kurang percaya diri ketika dihadapkan dengan peluang menjalani pengalaman

⁴³Mardiana (34), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 13 Januari 2023

baru, tidak menyukai tugas berat dan melelahkan, tidak memiliki ide-ide baru, serta tidak terlalu banyak bicara.

Selanjutnya gambaran kreativitas anak dilihat pada informan 5 dimana dijelaskan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Dia ingin tahu semuanya mungkin, kadang dia nonton film kartun kayak upin ipin, terus dia tanyakan apa ini, apa itu. Dia juga kadang mau coba-coba apa yang dia nonton. Dia juga suka sekali lihat poster-poster, kayak poster nama-nama hewan, terus dia coba baca, karena sudah tahu sedikit membaca. Dia juga banyak sekali cita-citanya, kadang berubah-ubah. Pernah mau jadi dokter, jadi polisi, jadi kapten kapal juga, pernah juga mau jadi pahlawan. Dia juga punya kebiasaan kayak kalau mau tidur, dia kayak menghayal begitu, jadi ultraman, jadi superman, terus kayak dia lawan penjahat. Berimajinasi begitu. Dia juga biasa menggambar di tanah sama belajar menulis kalau tidak ada buku.⁴⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa anak dari informan 5 memiliki beberapa indikator kreativitas yang positif. Diantaranya dengan adanya rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dimana anak menunjukkannya tidak hanya dengan banyak bertanya tetapi juga melalui aktivitas observasi dan eksplorasi terhadap berbagai hal disekitarnya. Kemudian anak memiliki daya imajinasi yang tinggi, yang mana juga membuat anak sering memunculkan ide baru untuk dirangkai menjadi hal-hal yang menarik bagi anak itu sendiri.

Secara teknis dari kelima anak di Kelurahan Galung Maloang yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, kita dapat melihat bahwa kebanyakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai gambaran dasar dari daya kreativitas anak, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang

⁴⁴Liliana (27), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 14 Januari 2023

rendah. Ditemukan pula beberapa anak yang memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mencari dan menciptakan ide-ide baru baginya. Ada juga anak yang suka bercerita dan menjabarkan pengalaman hidupnya dengan rinci.

2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Gambaran penelitian selanjutnya yakni bagaimana hambatan atau kendala bimbingan yang diberikan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Kendala atau hambatan disini yakni berbagai hal yang membuat proses bimbingan terhambat atau hambatan yang dialami anak sehingga kreativitasnya tidak berkembang. Secara umum setiap anak memiliki potensi kreativitas masing-masing, berbagai hambatan dan kendala dalam perkembangan dan pertumbuhan anaklah yang biasanya membuat perkembangan kreativitas itu tidak optimal.

Hambatan atau kendala orang tua dalam memberikan bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak dijelaskan dalam wawancara terhadap informan 1 yang menyatakan bahwa:

Kendala saya sebenarnya saya kurang paham bagaimana itu mengembangkan kreativitas anak. Yang saya tahu kreatif itu anak-anak bisa kesenian, seperti menggambar, menyanyi, begitu-begitu. Jadi kalau ditanya bagaimana kembangkan kreativitas anak itu saya lebih fokus ke mengajarkan anak kesenian. Tapi dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu saya terapkan, kadang lebih fokus saya biarkan anak main saja, asal tidak lakukan hal berbahaya.⁴⁵

⁴⁵M. Tri Asriadi B (32), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 10 Januari 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala atau hambatan yang dialami oleh informan 1, dimana informan sebagai orang tua tidak terlalu memahami bagaimana mengembangkan atau bagaimana menilai kreativitas anaknya, sehingga kebingungan ketika dihadapkan dengan proses membimbing anak dalam rangka mengembangkan kreativitas. Pemahaman orang tua mengenai kreativitas terbatas pada keterampilan melakukan kesenian seperti menggambar dan menyanyi, sehingga fokus orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak berada pada bagaimana orang tua memfasilitasi anak dalam kesenian. Lebih lanjut dijelaskan bahwa orang tua belum menekankan perkembangan kreativitas tersebut, melainkan memfokuskan anak pada aktivitas yang umumnya anak-anak lakukan seperti bermain.

Selanjutnya hambatan dan kendala orang tua dalam memberi bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak dijelaskan dalam wawancara terhadap informan 2 yang menyatakan bahwa:

Kendala saya itu saya kurang tahu cara kembangkan kreativitas anak. Meskipun begitu saya juga mengharapkan anak saya supaya punya kreativitas yang tinggi, karena sangat bermanfaat nantinya. Hambatan lainnya mungkin karena sekarang sudah jamannya teknologi, jadi anak saya lebih suka main hp daripada belajar. Mungkin karena masih kecil juga jadi lebih suka main. Dia juga lebih suka bergaul sama teman-temannya daripada main sama saya, jadi kreativitasnya mungkin berkembang dari aktivitasnya sama teman-temannya dibanding saya yang kasi bimbingan.⁴⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala informan 2 dalam hal ini orang tua ialah kurangnya pemahaman mengenai bagaimana

⁴⁶Nur Hikmah (29), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 11 Januari 2023

membimbing kreativitas anak. Orang tua tetap menganggap kreativitas penting dan mengharapkan anaknya menjadi pribadi yang kreatif pada masa mendatang. Hambatan lainnya dijelaskan bahwa interaksi antara orang tua dan anaknya tidak terlalu banyak sehingga aktivitas membimbing tidak terlalu dijalankan. Anak lebih cenderung menyukai bermain dengan *smartphone* dibandingkan dengan bermain dengan orangtuanya, serta lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya dibanding orangtuanya pula.

Selanjutnya hambatan dan kendala orang tua dalam memberi bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak dijelaskan dalam wawancara terhadap informan 3 yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya alami itu karena kerjaan saya, malah sebenarnya lebih sering saya ikutkan anakku kerja. Kan ada warung dirumah. Anak biasa situ main sambil belajar jualan. Tapi kadang juga mengganggu jadi saya marahi. Jadi lebih saya ajar jualan daripada kreativitas. Kebetulan anak saya juga suka menggambar, jadi dari situ saya lihat ter-asa kreativitasnya. Kadang saya temani kalau menggambar, saya belikan buku juga. Tapi jarang, karena kerja jualan begini biasa setiap 10 menit ada lagi pembeli.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami informan 3 dalam hal ini orang tua adalah pekerjaannya dimana membuat interaksi dengan anak menjadi berkurang, sehingga aktivitas membimbing kreativitas anak juga terhambat. Meskipun demikian, terkadang orang tua mengajak anak berjualan yang tidak dipahami orang tua sebagai bentuk dari proses bimbingan pula. Dilihat bahwa orang tua sedikit membedakan kreativitas dengan aktivitas jual-beli, dan lebih memahami kreativitas berada pada aktivitas kesenian. Sedangkan proses orang tua membimbing anak

⁴⁷Muhammad Yasir (36), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 12 Januari 2023

berjualan juga dapat berdampak pada peningkatan kreativitas, yakni anak mempelajari pengalaman baru dan mendalami serta dapat berkreasi pada ide-ide penjualan.

Selanjutnya hambatan dan kendala orang tua dalam memberi bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak dijelaskan dalam wawancara terhadap informan 4 yang menyatakan bahwa:

Kendala yang saya alami itu masalah pekerjaan sepertinya. Karena saya kerja kantoran, dan anak saya lebih sering dirawat sama neneknya. Jadi mungkin gara-gara itu juga anak saya malas-malas saya suruh. Saya habiskan banyak waktu sama dia itu biasa sore atau malamlah, itupun biasa cuman saya biarkan dia nonton tv atau youtube. Paling banyak bicara kalau pas lagi makan bareng, selebihnya memang neneknya paling banyak rawat. Mungkin juga karena itu kalau saya ajak dia jalan, pasti mau sekali. Jadi masalah kreativitasnya itu saya agak terkendala, tapi saya berusaha sebaik mungkin untuk kembangkan itu karena sangat penting. Saya coba fasilitasi alat-alat yang anak saya minati seperti dia suka main bola, saya belikan sepatu sama baju bola.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa informan 4 dalam hal ini orang tua memahami pentingnya kreativitas bagi anak. Meskipun demikian orang tua mengalami kendala berupa pekerjaan yang membuat waktunya untuk anak tidak terlalu banyak. Anak cenderung dirawat oleh neneknya yang tidak terlalu berfokus pada perkembangan kreativitas anak. Untuk tetap dapat memberi pengaruh dalam perkembangan kreativitas anaknya, orang tua masih mengupayakan diri mengidentifikasi minat dan bakat anaknya dan memfasilitasi bakat dan minat tersebut, seperti membelikan perlengkapan sepakbola karena anaknya hobi dengan sepakbola.

⁴⁸Mardiana (34), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 13 Januari 2023

Selanjutnya hambatan dan kendala orang tua dalam memberi bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak dijelaskan dalam wawancara terhadap informan 5 yang menyatakan bahwa:

Kendala saya paling karena kurang *support* yah dari bapaknya, soalnya bapaknya biasa tidak dirumah lama, karena keluar kota dinas kan. Jadi biasa saya yang fokus sendiri rawat dan didik anak. Meskipun begitu, tetap saya usahakan karena anak saya pasti sangat butuh bantuan dalam pertumbuhannya, juga mendukung harapan kami untuk mendidik anak yang bisa menjadi pribadi yang baik kelak.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dialami informan 5 dalam hal ini orang tua yakni kurangnya *support* dari pasangannya yang akhirnya berperan lebih banyak dan dominan terhadap tumbuh kembang anak. Orang tua disini dalam menanamkan nilai-nilai kreatif pada anaknya, lebih banyak berperan sendiri. Yang mana juga membuatnya harus fokus dalam peran perawatan, pengasuhan dan pendidikan secara mandiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas pada kelima informan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, kemudian kurangnya *support* dari pasangan sehingga orang tua harus mengupayakan diri mengembangkan anak secara mandiri.

⁴⁹Liliana (27), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 14 Januari 2023

3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Gambaran penelitian selanjutnya yakni bagaimana peran yang dilaksanakan orang tua sebagai pembimbing dalam pengembangan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare. Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang berkembang. Perlakuan orang tua terhadap semua anak merupakan unsur pembinaan dalam pribadi anak. Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anak-anak, yakni dengan memberikan hadiah atau penghargaan. Orang tua memiliki peranan mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya.

Peran orang tua dalam membimbing anak berkisar pada berbagai aktivitas-aktivitas aktif terkait fungsi orang tua itu sendiri. Adapun peran-peran orang tua dalam membimbing anak adalah mendidik atau memberi pengajaran, dimana orang tua bertugas memberi pemahaman kepada anak mengenai berbagai hal dasar, khususnya hal-hal kreatif, kemudian memberikan pelatihan pada anak, kemudian mendampingi tumbuh kembang anak, kemudian menanamkan nilai-nilai kreatif pada anak.

Peran orang tua dalam membimbing anak mengembangkan kreativitasnya pertama ialah memastikan tumbuh kembang anak berjalan dengan baik, sebagaimana dijelaskan oleh salah seorang informan dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Kalau peran saya itu saya mencoba merawat anak dengan baik, saya penuhi kebutuhannya. Supaya tumbuh kembangnya berjalan dengan baik juga. Anak-anak kan keperluannya banyak, tidak boleh terlalu fokus

di satu hal kayak kreativitasnya saja, jangan sampai ada yang tidak berkembang dengan baik kayak akademiknya atau perawatannya. Maksudnya kalau terlalu fokus di kreatif-kreatif saja nanti anak tidak terlalu terawat. Sedangkan kalau ada satu aspek tidak bagus, kayak kesehatan contohnya, pasti terganggu juga kreativitasnya.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua tetap mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan anak dalam perkembangan kreativitasnya. Menurut orang tua, perawatan dan pendidikan masih menjadi peran penting yang perlu dijalankan sebagai tugas wajib orang tua atas tanggung jawabnya pada anaknya. Orang tua menilai bahwa anak perlu dipenuhi kebutuhannya dengan baik agar berbagai aspek dalam hidupnya dapat berjalan dengan lancar termasuk dalam proses pengembangan kreativitas anak itu sendiri.

Peran selanjutnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya peran orang tua untuk memfasilitasi keperluan perkembangan kreativitas anak. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Kreativitas menurut saya adalah tentang bagaimana anak mengembangkan berbagai ide, hobi, minat, dan bakatnya. Anak tentunya butuh sekali media supaya dapat berkembang. Begitu juga anakku, karena dia suka sekali menggambar, akhirnya saya fasilitasi buku gambar, alat menggambar lainnya kayak pensil warna, penghapus.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua memahami perlunya membantu anak dalam mengembangkan kreativitasnya, yaitu membantu anak melengkapi media-media yang dapat mentimulasi

⁵⁰Nur Hikmah (29), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 11 Januari 2023

⁵¹Liliana (27), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 14 Januari 2023

kreativitasnya, seperti melalui memfasilitasi hobi dan minat anak. Hal serupa juga dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang informan yang menyatakan bahwa:

Anak saya mungkin kreativitasnya dia di dunia olahraga bisa berkembang, karena dia suka sekali main bola. Saya coba fasilitasi, saya belikan seragam bola yang dia suka, juga sepatu dan bola. Agar dia juga tertarik dan lebih tekun mengembangkan diri.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran penting yang dirasakan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anaknya ialah menjadi fasilitator terhadap minat dan bakat anaknya. Orang tua berupaya untuk membuat anak fokus dan giat berlatih pada minat dan bakat yang ia tekuni agar kreativitasnya secara tidak langsung dapat terasa dengan positif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas pula, peneliti melihat ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan dimana orang tua memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak serta mengurus kebutuhannya, kemudian peran pendidikan dimana orang tua memberi edukasi pada anak mengenai bagaimana kreativitas itu dapat ditingkatkan, dan peran sebagai fasilitator dimana orang tua mengupayakan diri memberi bantuan dan media-media belajar untuk perkembangan kreativitas anak.

⁵²Muhammad Yasir (36), Orang Tua di Kelurahan Galung Maloang, Wawancara di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare tanggal 12 Januari 2023

B. Pembahasan

1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Anak-anak di Kelurahan Galung Maloang yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, kita dapat melihat bahwa kebanyakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai gambaran dasar dari daya kreativitas anak, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Ditemukan pula beberapa anak yang memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mencari dan menciptakan ide-ide baru baginya. Ada juga anak yang suka bercerita dan menjabarkan pengalaman hidupnya dengan rinci.

Menurut teori kreativitas, kreativitas anak merupakan ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar pada anak di Kelurahan Galung Maloang, kenyataannya terlihat bahwa anak memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Karena menurut teori ini, sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang, sehingga setiap anak memiliki potensi menjadi kreatif. Kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang dinilai sebagai kemampuan anak untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas anak disini dilihat dari rasa ingin tahu, pikiran, tingkah laku dan kegiatannya yang kreatif. Yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Hal tersebutlah yang dinilai dari anak di Kelurahan Galung Maloang yang menciptakan originalitas dalam berpikir, bertindak dan bertutur.

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya. Disini dilihat bahwa anak di kelurahan Galung Maloang mempelajari berbagai hal dari pengalaman baru sehingga dapat mengkombinasikan berbagai ide untuk memproduksi pikiran atau ide-ide baru.

Dalam mengembangkan kreativitasnya, anak cenderung belajar dari lingkungannya. Sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar behavioristik, Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku individu sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami individu dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon. Menurut Watson tingkah laku individu merupakan hasil dari pembawaan genetik dan pengaruh lingkungan, sedangkan menurut Pavlov merujuk pada sejumlah prosedur pelatihan antara satu stimulus dan rangsangan muncul untuk menggantikan stimulus lain dalam mengembangkan respon, terakhir menurut Skinner hubungan antara stimulus

dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan demikian, teori belajar behavioristik lebih memfokuskan untuk mengembangkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelima informan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dilihat kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, kemudian kurangnya *support* dari pasangan sehingga orang tua harus mengupayakan diri mengembangkan anak secara mandiri.

Teori kreativitas menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas anak adalah, yaitu; (1) kedekatan emosi anak dengan orangtua, dimana berkembangnya kreativitas anak sangat bergantung pada kedekatan emosional orang tua. Suasana emosi yang mencerminkan rasa permusuhan, penolakan, atau terpisah sangat menghambat perkembangan kreativitas anak. (2) kebebasan dan respek yang diberikan orang tua kepada anak, dimana anak kreatif memiliki orang tua yang menghormatinya sebagai individu, mempercayai kemampuan yang dimiliki, adanya keunikan, serta memberi kebebasan kepada anak tidak otoriter, tidak selalu mengawasi atau terlalu membatasi kegiatan anak. Begitupula yang didapatkan anak di kelurahan

Galung Maloang. (3) menghargai prestasi dan kreativitas, dimana orang tua anak di Kelurahan Galung Maloang selalu mendorong anaknya untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya yang baik, tidak menekankan pada hasil akan tetapi proses. Spontanitas, kejujuran dan imajinasi dianggap penting bagi perkembangan kreatif anak.

Faktor-faktor tersebut masih dilihat belum banyak mempengaruhi anak karena berbagai hambatan yang dialami. Dalam teori belajar behavioristik, hambatan akan menjadi bagian dari pembentuk tingkah laku anak, karena hambatan juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kreativitas anak. Artinya bahwa hambatan akan membuat anak mengalami kelambatan dalam mengembangkan kreativitasnya.

3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan dimana orang tua memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak serta mengurus kebutuhannya, kemudian peran pendidikan dimana orang tua memberi edukasi pada anak mengenai bagaimana kreativitas itu dapat ditingkatkan, dan peran sebagai fasilitator dimana orang tua mengupayakan diri memberi bantuan dan media-media belajar untuk perkembangan kreativitas anak.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, karena anak belajar dari lingkungannya, sebagaimana dijelaskan dalam teori belajar behaviorial. Teori belajar behaviorial dikembangkan oleh J.B Watson yang berkembang sekitar tahun 1950-an dan awal 1960-an sebagai awal radikal

menentang perspektif psikoanalisis yang mendominasi filsafat jiwa pada masa itu. Pendekatan behavioral menjadi salah satu teori yang penting dalam membahas pola perilaku individu, dalam hal ini perkembangan kreativitas anak ditinjau dari aspek psikologis dan konsep lingkungannya.

Pada dimensi belajar dan lingkungan, pendekatan behavioral juga menekankan pada dimensi kognitif anak dan menawarkan berbagai metode yang berorientasi pada tindakan untuk membantu mengambil langkah yang jelas dalam mengubah tingkah laku maupun mengembangkan kreativitas. Anak dipandang sebagai individu yang mulai belajar merefleksikan tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol perilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau juga dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Perilaku dibentuk berdasarkan hasil pengalaman interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya yang melibatkan proses belajar dalam membentuk sebuah kepribadian, dalam hal ini orang tuanya. Perilaku anak dikembangkan dengan memanipulasi dan mengkreasikan kondisi-kondisi belajar dan lingkungan sesuai dengan masalah dan konsep kepribadian yang dimiliki, karena kepribadian seseorang dengan yang lainnya berbeda-beda berdasarkan fakta bahwa setiap manusia memiliki pengalaman yang berbeda. Dimana diisni orang tua menmemberikan berbagai fasilitas bagi anak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima anak di Kelurahan Galung Maloang yang dibimbing kreativitasnya oleh orang tua, kita dapat melihat bahwa kebanyakan anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sebagai gambaran dasar dari daya kreativitas anak, meskipun ada pula anak yang memiliki rasa ingin tahu yang rendah. Ditemukan pula beberapa anak yang memiliki keinginan mengeksplorasi pengalaman baru, rasa percaya diri yang tinggi, serta daya imajinasi yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mencari dan menciptakan ide-ide baru baginya. Ada juga anak yang suka bercerita dan menjabarkan pengalaman hidupnya dengan rinci.

2. Hambatan atau Kendala Bimbingan Orang Tua dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelima informan yang diteliti dalam penelitian ini, dapat dilihat kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare diantaranya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai apa itu kreativitas dan bagaimana mengembangkan kreativitas anak, kemudian pekerjaan orang tua yang terkadang membuat interaksi dan kegiatan membimbing menjadi berkurang, kemudian kurangnya *support* dari pasangan sehingga orang tua harus mengupayakan diri mengembangkan anak secara mandiri.

3. Peran yang Dilaksanakan Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran penting orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak. Pertama ada peran perawatan dimana orang tua memperhatikan berbagai aspek kehidupan anak serta mengurus kebutuhannya, kemudian peran pendidikan dimana orang tua memberi edukasi pada anak mengenai bagaimana kreativitas itu dapat ditingkatkan, dan peran sebagai fasilitator dimana orang tua mengupayakan diri memberi bantuan dan media-media belajar untuk perkembangan kreativitas anak.

B. Saran

Penelitian ini membahas mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare, maka dari itu peneliti memberi saran kepada pembaca dan pihak-pihak yang bersinggungan dengan penelitian ini, seperti;

1. Orang tua agar memahami pentingnya kreativitas dan bagaimana kreativitas itu dapat dikembangkan, karena sangat bermanfaat dalam tumbuh kembang anak
2. Anak agar tetap mengupayakan diri untuk mengembangkan diri serta patuh dan mencoba mengerti terhadap berbagai tindakan orang tua dalam mengembangkan diri kalian.
3. Pegiat studi yang tertarik dengan penelitian ini untuk memberi masukan dan tanggapan, serta pembaharuan kepada penelitian ini agar dapat mencapai konsep mengenai peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Kareem

- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2018
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cordoba. 2018
- Deporter, Bobbi, dan Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2020
- Hermawati, Nisa. Peran Orangtua dalam Membantu Perkembangan Diri Anak Autisme, *jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. (1). No.1. 2018
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT.Indeks. 2016
- Muhammad, Hamid. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2019
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019
- Nahar, Novi Irwan. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (1). No. 3. 2016
- Novrinda & Yulidesni. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Potensia*. (2). No.1. 2017
- Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. 2019
- Rivai, Veitzhal, dkk, *Kepimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2017
- Setia, Ine. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah Counsellia*. (2). No. 1. 2017
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif di Lengkapi dengan contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung : Alfabeta. 2015

- Tanwir, Muhammad. *Hubungan Orang Tua dan Anak dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Manarang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Da'wah Wal-Irsyad Pinrang. 2015
- Tholchah, Muhammad Hasan, dkk. *Metode penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Praktis*. Cet: III. Surabaya: Visipress Media. 2019
- Undang-Undang Hak Asasi Manusia. (UU RI No. 39 Th.1999)
- W. S Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2016
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: CV Andi. 2017
- Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara. 2017
- Wulandari, Windi. *Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kreativitas Anak di Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu. 2018

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 8630 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022 Parepare, 22 November 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUH. ZULKIFLI SAID
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 22 September 1998
NIM : 16.3200.093
Semester : XIII
Alamat : Jln. Garuda No.2 Perumnas Wekke'e Kelurahan Lompoe
Kecamatan Bacucuki

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN GALUNG MALOANG KOTA PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan **November 2022 s/d Desember 2022**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045





SRN IP000847

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 847/IP/DPM-PTSP/11/2022

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **MUH. ZULKIFLI SAID**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

ALAMAT : **JL. GARUDA NO. 2 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN GALUNG MALOANG KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI (KELURAHAN GALUNG MALOANG) KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **24 November 2022 s.d 24 Desember 2022**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **25 November 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina (IV/a)**

NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balsei
Sertifikasi
Elektronik**





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
KECAMATAN BACUKIKI
KELURAHAN GALUNG MALOANG
Jalan Cendrawasih Kompleks Perumahan PNS Telp. (0421).....
PAREPARE

Kode Pos 91125

SURAT KETERANGAN
Nomor : 148.3/SA /GLM

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MOHAMMAD SURYADI, ST**
Jabatan : Lurah Galung Maloang
Nip : 19740418 200502 1 006

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **MUH. ZULKIFLI SAID**
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Garuda No. 02 Parepare
Kel. Galung Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Bahwa telah melaksanakan penelitian dengan judul " PERAN BIMBINGAN ORANG TUA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELURAHAN GALUNG MALOANG " yang dilaksanakan diwilayah Kelurahan Galung Maloang Tanggal 24 November s/d 24 Desember 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana Mestinya.

Parepare, 27 Januari 2023

LURAH GALUNG MALOANG



MOHAMMAD SURYADI, ST
Pangkat: Renata TK
Nip. 19740418 200502 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUH. ZULKIFLI SAID
NIM : 16.3200.093
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PRODI : BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JUDUL : PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN
DAKWAH INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?
2. Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?
3. Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?
4. Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?
5. Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?
6. Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?
7. Bagaimana rasa humor anak anda?

8. Bagaimana daya imajinasi anak anda?
9. Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?
10. Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?
11. Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?
12. Apakah anak anda mampu mengembangkan daya pikirnya?
13. Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?
14. Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?
15. Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?
16. Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?
17. Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?

Parepare, 27 Desember 2022

Mengetahui ,

Pembimbing Utama



(Muhammad Haramain, M.Sos.I)

NIP. 198403122015031003

Pembimbing Pendamping



(Nur Afiah, M.A)

NIP. 2010088803

HASIL WAWANCARA

Informan 1 : M. Tri Asriadi B

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1	Tingkat Kreativitas Anak	Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?	Anak saya punya rasa ingin tahu yang tinggi
		Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?	saya lihat dari kebiasaan anak saya memang dimana dia itu suka sekali bertanya, kadang dia bertanya sampai bertubi-tubi begitu, pernah waktu saya ajar gosok gigi contohnya, dia tanyakan banyak sekali seperti kenapa harus pakai odol, kenapa beda odolnya orang tua sama odolnya dia, dan banyak lagi. Jadi perkara gosok gigi saja, ampai setengah jam.
		Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?	Iya
		Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?	Iya, anak saya biasa tiba-tiba saja bicara kalau dia mau
		Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?	Sepertinya iya, karena dia suka sekali jelaskan mana orang yang cantik mana yang jelek
		Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?	Iya
		Bagaimana rasa humor anak anda?	Anak saya lucu karena suka sekali bertanya yang aneh-aneh
		Bagaimana daya imajinasi anak anda?	Sepertinya sangat suka berimajinasi karena kalau main dia selalu mainkan mainannya dengan cara yang dia suka.
		Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?	Kurang tahu
		Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?	Sekarang dia masih banyak saya bantu kalau keperluannya, tapi kalau main, dia bisa main sendiri
		Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?	Iya
		Apakah anak anda mampu	Iya, karena Dia juga kalau main

		mengembangkan daya pikirnya?	suka kayak merangkai-rangkai mainannya, anak saya cowok kan terus banyak mainan mobil-mobil sama robot, biasa dia bongkar terus dia gabung sedemikian rupa begitu
2	Kendala yang dihadapi orang tua	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?	Kendala saya sebenarnya saya kurang paham bagaimana itu mengembangkan kreativitas anak
		Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?	Mungkin saya perlu belajar lebih banyak lagi
3	Peran orang tua	Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?	Saya berusaha beri yang terbaik untuk anak
		Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?	Yang saya tahu kreatif itu anak-anak bisa kesenian, seperti menggambar, menyanyi, begitu-begitu. Jadi kalau ditanya bagaimana kembangkan kreativitas anak itu saya lebih fokus ke mengajarkan anak kesenian. Tapi dalam pelaksanaannya juga tidak terlalu saya terapkan, kadang lebih fokus saya biarkan anak main saja, asal tidak lakukan hal berbahaya
		Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?	Anak anda saya rasa sudah memiliki kreativitas yang bagus karena sudah suka menggambar dan menyanyi

Informan 2 : Nur Hikmah

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1	Tingkat Kreativitas Anak	Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?	Anak saya kalau rasa ingin tahu dia cukup banyak bertanya, tapi tidak terlalu juga.
		Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?	Suka bertanya sekali-sekali, atau biasa dia kalau mau tahu sesuatu, asal sudah dijelaskan satu kali, dia sudah terima
		Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?	Iya, dia suka berkomentar
		Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?	Dia suka ceritakan apa yang sudah terjadi ke bapaknya, ke teman-temannya juga
		Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?	Lebih suka pandang jelek dan takut sama sesuatu
		Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?	Biasanya dia sampaikan tapi ke saya saja, kalau ke orang lain dia suka diam saja
		Bagaimana rasa humor anak anda?	Dia suka ketawa kalau nonton kartun. Tapi kalau main dia jarang
		Bagaimana daya imajinasi anak anda?	Saya lihat dia tidak terlalu suka berimajinasi
		Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?	Tidak
		Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?	Mungkin karena masih kecil juga jadi lebih suka main. Dia juga lebih suka bergaul sama teman-temannya daripada main sama saya
		Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?	Kalau cari pengalaman, dia suka sekali seperti kalau diajak pergi liburan atau acara keluarga, acara nikahan, dia mau sekali, dia tidak takut.
		Apakah anak anda mampu mengembangkan daya pikirnya?	Tidak terlalu
2	Kendala yang dihadapi orang tua	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?	Kendala saya itu saya kurang tahu cara kembangkan kreativitas anak. Meskipun begitu saya juga mengharapakan anak saya supaya

			<p>punya kreativitas yang tinggi, karena sangat bermanfaat nantinya. Hambatan lainnya mungkin karena sekarang sudah jamannya teknologi, jadi anak saya lebih suka main hp daripada belajar.</p>
		<p>Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Saya harus cari tahu lebih banyak. Saya juga berusaha kontrol anak kalau main hp terus</p>
3	Peran orang tua	<p>Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?</p>	<p>Kalau peran saya itu saya mencoba merawat anak dengan baik, saya penuhi kebutuhannya. Supaya tumbuh kembangnya berjalan dengan baik juga. Anak-anak kan keperluannya banyak, tidak boleh terlalu fokus di satu hal kayak kreativitasnya saja, jangan sampai ada yang tidak berkembang dengan baik kayak akademiknya atau perawatannya. Maksudnya kalau terlalu fokus di kreatif-kreatif saja nanti anak tidak terlalu terawat. Sedangkan kalau ada satu aspek tidak bagus, kayak kesehatan contohnya, pasti terganggu juga kreativitasnya</p>
		<p>Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?</p>	<p>Saya kurang paham mengenai kreativitas</p>
		<p>Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?</p>	<p>kreativitasnya mungkin berkembang dari aktivitasnya sama teman-temannya dibanding saya yang kasi bimbingan</p>

Informan 3 : Muhammad Yasir

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1	Tingkat Kreativitas Anak	Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?	Rasa ingin tahu anak saya tinggi sekali
		Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?	Dia kalau bertanya biasa tidak tanggung-tanggung, sampainya puas. Kalau belum puas dan belum mengerti pasti dia tanyakan terus. Malah kadang saya tidak bisa jawab
		Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?	kalau bertanya dia bikin pusing. Cerewet sekali, dia suka bertanya dia juga suka cerita-cerita
		Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?	Iya, dia suka sekali bicara memang
		Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?	Suka sekali
		Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?	Iya, kadang dia mulai bicara duluan
		Bagaimana rasa humor anak anda?	Dia suka sekali ketawa, biar hal tidak lucu, kadang menurutnya dia lucu
		Bagaimana daya imajinasi anak anda?	dia imajinasi begitu, mungkin karena suka nonton film kartun, jadi kadang dia menggambar hewan-hewan kayak naga terus dia kasi baju, dia kasi api begitu
		Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?	Saya kurang tahu, tapi kalau ada masalahnya dia lebih suka bertanya ke saya
		Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?	Kalau pakai baju, sama mandi, dia masih saya bantu. Kalau makan dia sudah bisa sendiri. Dia lebih suka sendiri sebenarnya, dia juga kadang jalan sendiri kerumah tetangga
		Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?	Iya, suka sekali. Kadang kalau ada hal yang baru dia lihat, dia penasaran sekali mau sentuh mau maini
		Apakah anak anda mampu	Sepertinya iya, karena kuat sekali

		mengembangkan daya pikirnya?	bicara berarti banyak yang dia pikir
2	Kendala yang dihadapi orang tua	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?	Kendala yang saya alami itu karena kerjaan saya, malah sebenarnya lebih sering saya ikutkan anakku kerja. Kan ada warung dirumah. Anak biasa situ main sambil belajar jualan. Tapi kadang juga mengganggu jadi saya marahi. Jadi lebih saya ajar jualan daripada kreativitas
		Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?	Kebetulan anak saya suka menggambar, jadi dari situ saya lihat ter-asa kreativitasnya. Kadang saya temani kalau menggambar, saya belikan buku juga. Tapi jarang, karena kerja jualan begini biasa setiap 10 menit ada lagi pembeli
3	Peran orang tua	Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?	Saya coba fasilitasi, saya belikan seragam bola yang dia suka, juga sepatu dan bola. Agar dia juga tertarik dan lebih tekun mengembangkan diri.
		Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?	Menurut saya kreativitas itu bagaimana kita menciptakan hal-hal baru
		Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?	Anak saya mungkin kreativitasnya dia di dunia olahraga bisa berkembang, karena dia suka sekali main bola.

Informan 4 : Mardiana

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1	Tingkat Kreativitas Anak	Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?	Kalau saya anakku rasa ingin tahunya lumayan tinggi.
		Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?	Kalau yang sering paling kalau ada hal yang tidak dia tahu, dia bertanya itu apa.
		Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?	Tidak juga
		Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?	Tidak juga, dia jarang bicara. Paling banyak bicara kalau pas lagi makan bareng, selebihnya memang neneknya paling banyak rawat. Mungkin juga karena itu kalau saya ajak dia jalan, pasti mau sekali
		Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?	Kadang dia memuji, kadang juga tidak
		Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?	Kalau banyak bicara tidak juga soalnya dia rada-rada pemalu terus tidak terlalu tau bercerita
		Bagaimana rasa humor anak anda?	Dia suka ketawa kalau nonton youtube
		Bagaimana daya imajinasi anak anda?	Saya lihat dia suka berimajinasi
		Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?	Tidak juga
		Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?	Tidak juga, apalagi kalau tugas berat biasa dia tidak suka yah, kadang dia jengkel kalau disuruh ini itu, kayak angkat barang biasa dia malas. Kecuali kalau saya baik-baiki atau tegas, biasa dia mau.
		Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?	Terus pengalaman baru dia kadang kalau mau keluar jalan biasa masih takut, biasa juga mau tapi kalau ikut sama saya atau bapaknya misal ke kebun atau ke acara pernikahan
		Apakah anak anda mampu	Tidak juga, apalagi kalau ide-ide baru dia tidak yah, karena masih

		mengembangkan daya pikirnya?	anak-anak mungkin jadi belum bisa banyak idenya.
2	Kendala yang dihadapi orang tua	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?	Kendala yang saya alami itu masalah pekerjaan sepertinya. Karena saya kerja kantoran, dan anak saya lebih sering dirawat sama neneknya. Jadi mungkin gara-gara itu juga anak saya malas-malas saya suruh. Saya habiskan banyak waktu sama dia itu biasa sore atau malamlah, itupun biasa cuman saya biarkan dia nonton tv atau youtube
		Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?	Masalah kreativitasnya itu saya agak terkendala, tapi saya berusaha sebaik mungkin untuk kembangkan itu karena sangat penting.
3	Peran orang tua	Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?	Saya coba fasilitasi alat-alat yang anak saya minati seperti dia suka main bola, saya belikan sepatu sama baju bola
		Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?	Menurut saya kreatifitas itu seperti bisa membuat barang baru, bisa seni, jago olahraga
		Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?	Anak saya cukup kreatif

Informan 5 : Liliana

No	Dimensi	Pertanyaan	Jawaban
1	Tingkat Kreativitas Anak	Bagaimana rasa ingin tahu yang dimiliki anak anda?	Dia ingin tahu semuanya mungkin
		Bagaimana pertanyaan yang sering anak anda ajukan?	kadang dia nonton film kartun kayak upin ipin, terus dia tanyakan apa ini, apa itu
		Apakah anak anda menyampaikan banyak pemikirannya terhadap suatu hal?	Iya
		Apakah anak anda mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malumalu?	Iya
		Apakah anak anda suka memuji hal-hal yang dia anggap bagus/indah?	Iya
		Apakah anak anda suka menyampaikan pendapat sendiri tanpa terpengaruh orang lain?	Iya
		Bagaimana rasa humor anak anda?	Suka ketawa
		Bagaimana daya imajinasi anak anda?	Dia juga banyak sekali cita-citanya, kadang berubah-ubah. Pernah mau jadi dokter, jadi polisi, jadi kapten kapal juga, pernah juga mau jadi pahlawan. Dia juga punya kebiasaan kayak kalau mau tidur, dia kayak menghayal begitu, jadi ultraman, jadi superman, terus kayak dia lawan penjahat. Berimajinasi begitu. Dia juga biasa menggambar di tanah sama belajar menulis kalau tidak ada buku
		Apakah anak anda memecahkan masalah dengan cara yang unik?	Sepertinya tidak
		Apakah anak anda suka beraktivitas secara mandiri atau melakukan aktivitas berat?	Anak saya masih belum bisa terlalu mandiri, kebanyakan masih saya bantu. Kecuali kalau dia main
Apakah anak anda senang mencoba hal-hal baru?	Iya, Dia kadang mau coba-coba apa yang dia nonton. Dia juga suka sekali lihat poster-poster, kayak poster nama-nama hewan,		

			terus dia coba baca, karena sudah tahu sedikit membaca.
		Apakah anak anda mampu mengembangkan daya pikirnya?	Sepertinya bisa
2	Kendala yang dihadapi orang tua	Bagaimana kendala yang anda hadapi dalam membimbing kreativitas anak?	Kendala saya paling karena kurang support yah dari bapaknya, soalnya bapaknya biasa tidak dirumah lama, karena keluar kota dinas kan. Jadi biasa saya yang fokus sendiri rawat dan didik anak.
		Apa yang anda butuhkan untuk mengatasi kendala tersebut?	Tetap saya usahakan karena anak saya pasti sangat butuh bantuan dalam pertumbuhannya, juga mendukung harapan kami untuk mendidik anak yang bisa menjadi pribadi yang baik kelak
3	Peran orang tua	Bagaimana peran yang anda jalankan dalam membimbing kreativitas anak?	Saya menyediakan fasilitas untuk anak. Anak tentunya butuh sekali media supaya dapat berkembang. Begitu juga anakku, karena dia suka sekali menggambar, akhirnya saya fasilitasi buku gambar, alat menggambar lainnya kayak pensil warna, penghapus
		Bagaimana pemahaman anda mengenai kreativitas?	Kreativitas menurut saya adalah tentang bagaimana anak mengembangkan berbagai ide, hobi, minat, dan bakatnya
		Bagaimana gambaran kreativitas anak anda?	Kalau menurut saya kreativitasnya tinggi karena dia suka kerjakan hobi dengan cara-cara unik. Kayak menggambar, kadang dia menggambar ditanah kalau tidak ada kertas

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : MUHAMMAD YASIR
Jenis Kelamin : PRIA
Usia : 36 thn
Alamat : Greend Solawati
Pekerjaan : SOWASTA -

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Muh. Zulkipli Said untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(M. Yasir.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : NUCIR HIEMAH
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 29 TAHUN
Alamat : BTN PERUMNAS WKK'E BLOK G/28
Pekerjaan : GURU

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Muh. Zulkipli Said untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3..... 2023

Yang bersangkutan,-


(NUCIR HIEMAH)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Marchiana
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 34
Alamat : Jalur Dua Perumahan Welke'e
Pekerjaan : wiraswasta

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Muh. Zulkipli Said untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :


Nama : M. TRI ASRIADI.B
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Usia : 32 TAHUN
Alamat : BLOK H . NO . 123
Pekerjaan : PNS

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Muh. Zulkipli Said untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-



(M. TRI ASRIADI.B)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : *Utiana*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Usia : *27*
Alamat : *Blok B Perurus Waktek*
Pekerjaan : *Ibu Rumah Tangga*

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Muh. Zulkipli Said untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2023

Yang bersangkutan,-


(*Utiana*.....)

DOKUMENTASI



(Wawancara terhadap Muhammad Yasir)



(Wawancara terhadap Mardiana)



(Wawancara terhadap Nur Hikmah)



(Wawancara terhadap M. Tri Asriadi B)



(Wawancara terhadap Liliana)

BIOGRAFI



Nama lengkap peneliti adalah Muh. Zulkifli Said lahir di Parepare, 22 September 1998. Peneliti merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Muhammad Said dan Alfiah. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Garuda Perumnas Wekke'e Kota Parepare, jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 5 Kota Parepare pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan di ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 7 Kota Parepare pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Kota Parepare pada tahun 2013 dan pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Peneliti juga terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HIMA Prodi Bimbingan Konseling Islam serta Guidance Club IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2018.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Peran Bimbingan Orang Tua dalam Pengembangan Kreativitas Anak di Kelurahan Galung Maloang Kota Parepare”**.